

TANTANGAN DAN PELUANG PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDUKUNG AGENDA SDGs DI INDONESIA

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF ISLAMIC BANKING IN SUPPORTING THE SDGs AGENDA IN INDONESIA

**Muhamad Subhan¹, Sintia Delvianti², Bobby Indrawan³, Aditya
Nasrullah⁴**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363
Telp/Fax. (0741) 533187-58118
Website: febi.uinjambi.ac.id
Email: sintia.jambi2016@gmail.com

Abstract: *The sharia banking sector in Indonesia has the potential to help achieve SDGs goals, especially among stakeholders in the banking industry. The presence of law number 21 of 2008 led to sharia banking becoming more developed and accepted by wider circles. Currently, most Islamic banks have penetrated the 5.8% mark. This research aims to find out the challenges and opportunities of sharia banking in supporting the SDGs agenda in Indonesia. This research uses qualitative research methods, critical discussion from the author's point of view, as well as support for literature searches, quotations of expert opinions, and previous findings on the subject. Sharia financial institutions and SDGs have the same goal, namely working for the benefit of society. Through financial services and products, Islamic financial institutions can achieve the SDGs goals: improving the local economy and creating prosperity. Through sharia financial institutions, people can obtain business capital and enjoy products that can increase income, such as investment.*

Keywords: *Sharia banking, Sharia finance, SDGs, Challenges, Opportunities.*

Abstrak: Sektor perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk membantu mencapai tujuan SDGs, terutama di kalangan pemangku kepentingan dalam industri perbankan. Hadirnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengatakan bank syariah menjadi lebih berkembang, dan diterima kalangan luas. Saat ini pangsa bank syariah telah menembus angka 5,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mendukung agenda SDGs di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, diskusi kritis dari sudut pandang penulis, serta dukungan untuk pencarian literatur, kutipan pendapat ahli, dan temuan sebelumnya pada subjek. lembaga keuangan syariah dan SDGs memiliki tujuan yang sama yaitu bekerja untuk kepentingan masyarakat. Melalui layanan dan produk keuangan, lembaga keuangan syariah dapat mencapai tujuan SDGs, meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan kesejahteraan. Melalui lembaga keuangan syariah masyarakat bisa memperoleh modal usaha, dan menikmati produk-produk yang bisa menambah pendapatan seperti investasi.

Kata Kunci: Perbankan syariah, Keuangan syariah, SDGs, Tantangan, Peluang.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Diharapkan dapat menjadi industri halal sebagai lokomotif perubahan pembangunan ekonomi di Indonesia. Tahun 2016 merupakan tahun terpenting bagi Indonesia, sebab pada tahun tersebut dimana Indonesia mempunyai tantangan baru untuk mencapai SDGs atau biasa dikenal dengan *sustainable development goal*. Dalam perspektif SDGs dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu lainya, dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau dan seterusnya hingga pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep muamalah yang dibangun dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mensejahterakan seluruh umat manusia, termasuk menciptakan keadilan, serta pencapaian *falah*, yaitu kebahagiaan yang harus merata dan dapat dirasakan oleh semua manusia.

Dalam ekonomi Islam pemerataan menjadi penting, harta yang tidak boleh dinikmati hanya segelintir orang saja. Tetapi upaya harta terus berputar dan bisa didistribusikan melalui kegiatan ekonomi, agar semua orang punya peluang yang sama untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan yang dikehendaki dalam ekonomi Islam sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang saat ini juga menjadi tujuan secara global. SDGs atau pembangunan yang saat ini terus diserukan untuk pencapaiannya melalui berbagai kegiatan. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 pencapaian sesuai dengan ketentuan PBB. Dalam rangka merespon tingkat kemiskinan yang merebak di seluruh dunia, pada September Tahun 2000 dilaksanakan sebuah pertemuan negara-negara yang diikuti oleh 189 negara dengan hasil terbitnya deklarasi yang dikenal dengan *The Millenium Development Goals* (MDG's). Salah satu targetnya adalah mengurangi jumlah

penduduk miskin hingga 50% pada tahun 2015.

Deklarasi ini menunjukkan dengan jelas bahwa masalah kemiskinan masih menjadi masalah besar dunia yang harus ditanggulangi bersama. Dengan berakhirnya era MDGs yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya. Selanjutnya saat ini memasuki era SDGs (*Sustainable Development Goals*), yang dimulai dengan pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat. Acara tersebut merupakan kegiatan seremoni pengesahan dokumen SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan. SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.¹

Dalam program SDGs (*Sustainable Development Goals*), pembangunan infrastruktur merupakan tujuan yang ke 9 dari 17 tujuan yang akan dijadikan target pembangunan global. Secara garis besarnya tujuan dari Pembangunan Infrastruktur dalam SDGs adalah untuk membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi. Target tersebut diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Berdasarkan *Sustainable Development Report* (SDR) tahun 2020, Indonesia menempati peringkat 101 dari 166 negara dan dengan *index score* 65,3. Dalam laporan tersebut, yang terkait dengan penelitian ini yaitu; (1) Orang Dewasa yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lain atau penyedia *e-money* (usia 15+) sebesar 48,9 % dan (2) Kualitas Perdagangan dan Infrastruktur terkait Transportasi memiliki nilai 2,9 dari ketetapan nilai 1 (terburuk) s/d 5 (terbaik).²

¹ Yunita, I., & Widyaningsih, P. (2022). The role of Islamic banking in supporting sustainable development goals (SDGs): Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 8(12), e12144.

² Nur Frita, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 155–82.

Tujuan pembangunan berkelanjutan kini tengah menjadi perdebatan global setelah agenda sebelumnya yaitu tujuan pembangunan milenium tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pada dasarnya gagasan SDGs merupakan pengembangan lebih lanjut dari tujuan pembangunan milenium. Tujuan pembangunan berkelanjutan ingin dicapai pada tahun 2030 dengan tantangan yang tidak hanya terfokus pada hasil yang terukur secara kuantitatif, namun juga berorientasi pada kualitatif.

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses yang prinsipnya adalah memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Tujuan SDGs juga dapat dicapai melalui keterlibatan banyak lembaga, diantaranya lembaga keuangan syariah. Sebab, pencapaian SDGs sejalan dengan tujuan konsep ekonomi syariah. Ada kesamaan gol dan pertandingan yang ingin dicapai keduanya. *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia menjadi tuan rumah diskusi panel dengan topik "*Leveraging Innovative Financing for Development: Islamic Banking and Finance for SDGs*" dan Tazkia "*Leveraging Innovative Financing for Development*" Mengundang tazkia untuk berbagai "Pengalaman Pengenalan Ekonomi Syariah dan Pembiayaan".

Pada tanggal 25 September 2018 Bapak Murniati Mukrisin, Ketua STEI Tazkia, hadir dan menginformasikan bahwa Maqasid Syariah mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang sejalan dengan UNDP. Besarnya potensi pembiayaan syariah di Dunia. "Berbagai negara Eropa seperti Perancis, Jerman, Luksemburg, dan Inggris, serta negara Muslim seperti Iran, Malaysia, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, dan Indonesia telah memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pembiayaan syariah dengan dukungan dari UNDP.³

Meskipun demikian, hambatan yang terkait dengan implementasi SDG tidak hanya berkisar pada dua faktor ini. Dalam hal substansi, tujuan SDGs untuk sepenuhnya memberantas komponen negasi pembangunan adalah

³ Arshian Sharif et al., "Towards Sustainable Banking: A Bibliometric and Systematic Literature Review," *Journal of Cleaner Production* 399 (2023): 137721.

pekerjaan yang berbatasan dengan hal yang mustahil. Dari sisi prosedur, implementasi SDG tingkat nasional masih menyisakan PR seperti sistem akuntabilitas, penerimaan data dari pihak non-pemerintah, dan proses keterlibatan itu sendiri. Hal ini seharusnya tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja guna mempercepat pertumbuhan nasional Indonesia hingga 2030.

Keterlibatan aktif pemerintah tidak diragukan lagi merupakan modal terpenting untuk implementasi dan pencapaian SDGs di Indonesia. Globalisasi, persaingan yang ketat, dan industri keuangan pertumbuhan telah menyebabkan perubahan dinamis dalam lingkungan organisasi menyebabkan tingginya permintaan terhadap sistem informasi akuntansi, khususnya sistem pengukuran kinerja organisasi yang lebih komprehensif, termasuk di perbankan syariah. Namun, mengukur kinerja Bank syariah telah menjadi perdebatan selama lebih dari satu dekade.⁴

Keberadaan dari lembaga keuangan mengambil peran yang cukup cekatan bagi pengembangan ekonomi serta menggerakkan roda ekonomi memacu pertumbuhan serta mengaktifkan kegiatan ekonomi untuk pembangunan nasional. Otoritas Jasa Keuangan telah bersinergi dengan berbagai pihak dalam menyusun roadmap bentuk keuangan yang berkelanjutan yang dapat menjabarkan lebih luas dari keadaan yang ada saat ini hal yang ingin dicapai melalui sistem keuangan yang berkelanjutan di Indonesia untuk jangka pendek maupun untuk jangka menengah. Jangka pendek pada periode (2015-2019) dan jangka panjang pada periode (2015-2024).

Untuk lembaga jasa keuangan, kemunculan dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs merupakan atmofisir baru bentuk paradigma yang harus dicapai untuk menguatkan kegiatan perekonomian. Dengan porsi keseimbangan antara pemenuhan untuk mendapat keuntungan tujuan profit bukan berarti mengabaikan hal lain seperti dapat merusak lingkungan dan

⁴ Delvianti, Sintia. "Analysis of Public Perceptions About Islamic Banking Case study in Sekamis Village" *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8 (1) : 91-103.2023.

mengupayakan kepedulian terhadap sosial untuk keuntungan yang lebih baik. Dengan keinginan secara global dari banyak lembaga keuangan yang telah dibentuk untuk mendukung pembangunan berkelanjutan atau SDGs.⁵

Hadirnya layanan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat luas harus memiliki produk dan alat yang lengkap untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan memelihara prinsip syariah pada setiap produknya. Segala sarana yang disediakan oleh lembaga perbankan syariah menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan sektor itu sendiri. produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: Produk keuangan yang sangat mendasar yang memenuhi fungsinya sebagai lembaga intermediasi kepatuhan terhadap prinsip syariah sering disebut dengan produk sekunder sederhana, khususnya jenis produk yang digunakan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah.

Saat ini keberadaan industri keuangan syariah masih dalam tahap pengembangan, dan keberadaannya masih perlu saling mendukung, serta proses pembelajaran untuk menentukan arah guna mencapai pembentukan dan tujuan sistem keuangan syariah yang optimal Dengan menerapkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, organisasi mencapai pertumbuhan yang lebih baik serta kinerja yang efektif dan efisien. Namun saat ini, pertumbuhan ekonomi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan, sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah prioritas utama bagi banyak negara.

Sektor keuangan memainkan peran yang cukup krusial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Kehadiran dari perbankan syariah merupakan alternatif dari sistem keuangan konvensional yang semakin hari semakin berkembang dan merubah kebutuhan pasar. Perkembangan dari bank syariah cukup cepat di negara yang masyarakatnya

⁵ Sulawesi Island and *Sustainable Development Goals*, "Penerapan Model *Multidimensional Scaling* (MDS) Dalam Pembiayaan Bank Syariah Di Pulau Sulawesi Dalam Mendukung SDGs," Penerapan Model *Multidimensional Scaling* (MDS) Dalam Pembiayaan Bank Syariah Di Pulau Sulawesi Dalam Mendukung SDGs 01, no. 01 (2022): 1.

mayoritas beragama islam karena prinsip syariah lebih mudah melekat dalam masyarakatnya.

Perbankan syariah selalu mengalami pengembangan dimana hal ini mencerminkan adanya dorongan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dan juga adanya respons dari aspirasi masyarakat terhadap sistem keuangan yang lebih etis, inklusif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, Salah satu masalah yang paling sering dibahas dan dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan adalah tingkat karbon tinggi yang menyebabkan polusi lingkungan dan emisi, serta eksploitasi sumber daya alam dan ketidaksetaraan sosial. Ekonomi harus beradaptasi dengan keadaan saat ini yang menuntut serba cepat. Hal ini pasti akan mendorong orang untuk menggunakan segala cara tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang besar.⁶

Keutuhan kekayaan Indonesia berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam sungguh luar biasa dan mampu memenuhi segala syarat untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat dan infrastruktur, termasuk sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar. Perpaduan antara kekayaan alam, pengetahuan teknologi yang unggul dan semangat untuk maju menjadikan Indonesia sebagai negara maju kaya dan sejahtera.⁷

Adanya tantangan dan peluang tersebut memungkinkan bank syariah dapat memainkan perannya sebagai penyedia dan penyalur pembiayaan sejalan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi bank syariah dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai prinsip Maqasid Syariah melalui penelitian literatur yang berasal dari data sekunder yang ada.

⁶ Calvin Alfiansyah, "Analisis Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan" 2, no. 3 (2024): 199–210.

⁷ Mohamed, M. T. R., and D. Nazar. "Islamic Finance and the Sustainable Development Goals: Ethical Investments for a Better Future." *Journal of Cleaner Production* 272 (2020): 122146.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk periode 2015–2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target pembangunan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Konsep ini menekankan pentingnya inklusivitas dan keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, implementasi SDGs sangat relevan karena sebagian besar penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dan memerlukan akses ke layanan keuangan, pendidikan, serta infrastruktur yang memadai.⁸

2. Ekonomi Islam dan Maqasid Syariah

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam adalah Maqasid Syariah, yang bertujuan untuk menjaga lima aspek dasar kehidupan manusia: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁹ Keterkaitan antara SDGs dan Maqasid Syariah sangat kuat karena keduanya mengedepankan kesejahteraan umat manusia, pengentasan kemiskinan, dan keadilan sosial sebagai tujuan utama Pembangunan.¹⁰

3. Perbankan Syariah dalam Konteks SDGs

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi

⁸ Mohamed, M. T. R., and D. Nazar. "Islamic Finance and the Sustainable Development Goals: Ethical Investments for a Better Future." *Journal of Cleaner Production* 272 (2020): 122146.

⁹ Nur Frita, Ikhwan Hamdani, & Abrista Devi, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Program SDGs," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 155–182.

¹⁰ Mohamed, M. T. R., and D. Nazar. "Islamic Finance and the Sustainable Development Goals: Ethical Investments for a Better Future." *Journal of Cleaner Production* 272 (2020): 122146.

berdasarkan prinsip syariah. Lembaga ini tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada aspek sosial dan keadilan dalam mendistribusikan kekayaan melalui pembiayaan mikro, pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).¹¹ Bank syariah memiliki potensi besar dalam membiayai sektor-sektor berkelanjutan seperti UMKM, energi hijau, dan infrastruktur desa. Namun, pengembangan produk keuangan yang sesuai SDGs masih terbatas dan terkendala oleh rendahnya literasi masyarakat, kurangnya regulasi, serta minimnya SDM yang kompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subjek penelitian. Dalam hal ini adalah bagaimana Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mendukung Agenda SDGs di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, dan juga buku-buku rujukan (buku elektronik) yang bersumber dari berbagai *website*. Data yang digunakan ialah teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan SDGs dan perbankan syariah.

Batasan masalah dalam tulisan ini difokuskan pada tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Perbankan syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian agenda SDGs dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan menyesuaikan pola dari konsep bank syariah dalam kegiatannya mendukung dan sejalan dengan SDGs yang terus dicanangkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu studi kepustakaan untuk menggali dasar-dasar teori yang terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), ekonomi Islam dan potensi perbankan syariah dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di Indonesia.

Setiap data yang didapatkan dari berbagai sumber diamati dan

¹¹ Delvianti, Sintia "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Kota Jambi" *Margin : Journal of Islamic Banking* 3(1), 71-89.2023.

dianalisa terkait dengan kondisi pertumbuhan dari bank syariah, serta terkait data tentang peran dan tujuan dari SDGs yang sejalan dengan keberadaan lembaga keuangan syariah yang telah ada sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan perkembangan dari perbankan syariah Indonesia serta menjelaskan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang sedang diupayakan pemerintah. Kemudian tujuan SDGs diselaraskan dengan tujuan perbankan syariah. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia berperan kuat dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan kajian di atas terlihat bahwa peran perbankan syariah dalam mendukung keberlanjutan dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Keharusan memajukan industri keuangan syariah ini tidak saja karena Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar dunia, tetapi juga karena industri keuangan syariah semakin berkembang dan memiliki multiplier effects yang luas pada perkembangan industri halal dan turunannya di satu pihak dan perubahan perilaku sosial ekonomi penduduk dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di lain pihak.¹²

Selanjutnya akan dijelaskan pengelompokan temuan penelitian yang berkaitan erat dengan tantangan dan peluang SDGs pada perbankan syariah. Dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam memberantas kemiskinan, kelaparan, dan mengurangi ketidaksetaraan melalui pengumpulan dan pendistribusian dana sosial Islam seperti infak, sedekah dan wakaf. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri perbankan syariah, Indonesia terus menerus memperkuat sektor keuangan Islamnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berdampak positif pada masyarakat secara

¹² Delvianti, Sintia " The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting SDG 13 : Climate Change Mitigation in Indonesia", Kompasiana, 2025.

menyeluruh. Berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dan berkontribusi nyata dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh, dengan kerja sama dari berbagai pihak termasuk pemerintah, akademisi, lembaga keuangan, dan pelaku industri syariah, dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.¹³

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuka peluang besar bagi perbankan syariah untuk berkembang dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan-tujuan mulia tersebut. Perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam pembiayaan berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan terus berinovasi, berkolaborasi, dan memanfaatkan peluang yang ada, Perbankan syariah dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua. Tantangan SDGs Bagi Perbankan Syariah di Indonesia Perbankan Syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) :

1. Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat yang Masih Rendah

Masyarakat masih belum banyak yang mengetahui tentang konsep SDGs dan bagaimana perbankan syariah dapat berkontribusi dalam pencapaiannya. Hal ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah yang berkelanjutan.

2. Produk dan Layanan yang Belum Beragam

Produk dan layanan perbankan syariah yang berfokus pada SDGs masih terbatas. Hal ini membuat masyarakat memiliki pilihan yang minim untuk berinvestasi atau bertransaksi secara berkelanjutan.

¹³ Subhan, M., & Delvianti, S. (2024). THE ROLE OF BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) IN ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE PEOPLE . *Proceedings of Aceh International Seminar on Zakat and Waqf*, 1(1).

3. Kurangnya Dukungan Regulasi dan Infrastruktur

Regulasi dan infrastruktur yang mendukung pengembangan perbankan syariah berkelanjutan masih belum memadai. Hal ini menghambat pengembangan produk dan layanan baru serta perluasan jangkauan perbankan syariah ke masyarakat.

4. Keterbatasan Kapasitas dan Keahlian SDM

Sumber daya manusia (SDM) di perbankan syariah yang memiliki keahlian dalam bidang SDGs masih terbatas. Hal ini menyebabkan perbankan syariah mengalami kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang berkelanjutan.

5. Koordinasi dan Kolaborasi yang Lemah

Koordinasi dan kolaborasi antara perbankan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dalam mencapai SDGs masih lemah. Hal ini menyebabkan kurangnya sinergi dan efektivitas dalam upaya pencapaian SDGs.¹⁴

Berikut beberapa peluang konkret yang dapat diraih oleh perbankan syariah dalam konteks SDGs, yaitu :

1) Membiayai Ekonomi Hijau

Perbankan syariah dapat berperan dalam membiayai proyek-proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Produk-produk pembiayaan hijau, seperti sukuk hijau, dapat menjadi instrumen investasi yang menarik bagi investor yang peduli terhadap lingkungan.

2) Mendukung UMKM dan Inklusi Keuangan

Perbankan syariah dapat menyediakan pembiayaan mikro dan syariah yang mudah diakses dan terjangkau bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mayoritas merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Hal ini dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat prasejahtera.

¹⁴ Delvianti, Sintia “ The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting SDG 13 : Climate Change Mitigation in Indonesia”, Kompasiana, 2025.

3) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Perbankan syariah dapat menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf) secara efektif dan transparan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan edukasi keuangan, juga dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

4) Memperkuat Ekonomi Desa

Perbankan syariah dapat menjangkau masyarakat di pedesaan melalui pengembangan layanan keuangan digital dan agen-agen keuangan syariah. Hal ini dapat meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

5) Mendorong Inovasi dan Teknologi

Perbankan syariah dapat memanfaatkan teknologi keuangan (*fintech*) untuk mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perbankan syariah.

Dengan kolaborasi dan komitmen yang kuat dari semua pihak, perbankan syariah dapat memainkan peran yang signifikan dalam:

- a. Mengentaskan kemiskinan : Perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM dan masyarakat prasejahtera untuk membantu mereka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.
- b. Memperluas akses terhadap pendidikan dan kesehatan : Perbankan syariah dapat menyalurkan dana untuk pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta pemberian beasiswa dan bantuan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.
- c. Mendukung ketahanan pangan dan energi : Perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada petani dan peternak untuk meningkatkan produktivitas, serta mendukung pengembangan energi terbarukan.
- d. Melestarikan lingkungan : Perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada industri yang ramah lingkungan dan mendukung

program-program pelestarian lingkungan.

Kolaborasi dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, OJK, perbankan syariah, LSM, OMS, akademisi, dan masyarakat, sangatlah penting untuk memaksimalkan peran perbankan syariah dalam mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut. Berikut beberapa contoh konkrit bagaimana perbankan syariah dapat berkontribusi dalam mewujudkan poin-poin yang telah disebutkan sebelumnya :

1) Mengentaskan Kemiskinan

- a. Pembiayaan Mikro Syariah : Menyediakan akses permodalan bagi usaha mikro dan kecil dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
- b. Zakat Produktif : Mengelola dana zakat untuk membiayai program-program pemberdayaan masyarakat prasejahtera, seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha.
- c. Wakaf untuk Pemberdayaan Ekonomi : Mengelola dana wakaf untuk membangun infrastruktur ekonomi di daerah-daerah tertinggal, seperti masjid, sekolah, dan pasar.

2) Memperluas Akses Pendidikan dan Kesehatan

- a. Pembiayaan Pendidikan Syariah : Memberikan pembiayaan pendidikan bagi pelajar dari keluarga kurang mampu, seperti program beasiswa dan pembiayaan SPP dengan prinsip syariah.
- b. Pembangunan Infrastruktur Kesehatan Syariah : Membangun dan membiayai rumah sakit, klinik, dan puskesmas dengan prinsip syariah yang mudah diakses oleh masyarakat.
- c. Program Kesehatan Masyarakat Syariah : Menyelenggarakan program kesehatan masyarakat, seperti skrining kesehatan gratis dan edukasi kesehatan, dengan prinsip syariah.

3) Mendukung Ketahanan Pangan dan Energi

- a. Pembiayaan Pertanian Berkelanjutan : Memberikan pembiayaan kepada petani untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan irigasi hemat air.

- b. Pembiayaan Peternakan Ramah Lingkungan : Memberikan pembiayaan kepada peternak untuk menerapkan praktik peternakan yang ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah ternak yang berkelanjutan.
- c. Pembiayaan Energi Terbarukan : Memberikan pembiayaan kepada pengembang energi terbarukan, seperti PLTS dan PLTB, untuk mendukung transisi energi yang berkelanjutan.

4) Melestarikan Lingkungan

- a. Pembiayaan Industri Ramah Lingkungan : Memberikan pembiayaan kepada industri yang menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.
- b. Pembiayaan Konservasi Alam : Memberikan pembiayaan untuk program- program konservasi alam, seperti penanaman pohon dan rehabilitasi hutan. Program Edukasi Lingkungan Syariah, Menyelenggarakan program edukasi lingkungan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan prinsip syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya agenda SDGs di Indonesia, terutama melalui pembiayaan yang inklusif dan berlandaskan prinsip syariah. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya regulasi yang mendukung, perbankan syariah memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi produk keuangan syariah seperti ZISWAF dan pembiayaan mikro, serta dukungan dari pemerintah, akademisi, dan sektor industri, bank syariah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan berkeadilan.

Saran

1. Peningkatan literasi SDGs dan keuangan syariah, pemerintah bersama lembaga keuangan syariah perlu mengintensifkan program edukasi dan literasi masyarakat tentang peran dan kontribusi perbankan syariah dalam mendukung SDGs. Ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan syariah yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.
2. Diversifikasi produk syariah berbasis SDGs perbankan syariah perlu mengembangkan inovasi produk keuangan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan SDGs, seperti sukuk hijau, pembiayaan mikro untuk UMKM berbasis desa, serta produk investasi sosial Islami.
3. Penguatan regulasi dan infrastruktur otoritas jasa keuangan (OJK) dan regulator lainnya disarankan menyusun regulasi yang mendukung integrasi antara prinsip keuangan syariah dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup penyusunan standar pembiayaan hijau syariah dan insentif untuk bank yang terlibat aktif dalam proyek berkelanjutan.
4. Peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM di sektor perbankan syariah terkait dengan implementasi SDGs, termasuk pemahaman teknis tentang indikator pembangunan berkelanjutan dan penerapannya dalam produk serta strategi bank.
5. Penguatan kolaborasi multipihak untuk memperkuat kontribusi perbankan syariah terhadap SDGs, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, pelaku industri keuangan syariah, akademisi, LSM, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat mendorong terciptanya ekosistem pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, A., & Yanti, I. 2022. Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 151–174.
- Calvin Alfiansyah, & Fauzatul Laily Nisa. 2024. Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2 (3), 199–210.
- Delvianti, Sintia. 2023. “Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Kota Jambi” *Margin : Journal of Islamic Banking* 3(1), 71-89.
- Delvianti, Sintia, Usdeldi, and Muhamad Subhan. 2023. “The Influence of Perceptions of Ease, Benefits and Security on Student Interest in Using BSI Mobile Services in Jambi Province”. *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf* 1 (1):667-84.
- Delvianti, Sintia. 2023. “Analysis of Public Perceptions About Islamic Banking Case study in Sekamis Village” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8 (1) : 91-103.
- Delvianti, Sintia. 2024. “ Islamic Banks and Green Technology: Collaboration for a Sustainable Financial Future”, *Medium.com*.
- Delvianti, Sintia. 2025. “ The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting SDG 13 : Climate Change Mitigation in Indonesia”, *Kompasiana*.
- Dewi, S., Yaswirman, Y., Helmi, H., & Henmaidi, H. 2023. Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Jurnal Pajak dan Bisnis)*, 4 (2),229–241.
- Ferawati, Rofiqoh. 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualitas* v.33, n. 02, hal. 143-167, Desember. ISSN 2548-1770.
- FritaN., Hamdani I., & DeviA. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3 (1), 155-182.

- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. 2022. the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102–112.
- Subhan, M., & Delvianti, S. 2024. THE ROLE OF BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) IN ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE PEOPLE . *Proceedings of Aceh International Seminar on Zakat and Waqf*, 1(1).
- Umar, M., & Sukarno, S. 2022. The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 954–962.
- Yunita, I., & Widyaningsih, P. 2022. The role of Islamic banking in supporting sustainable development goals (SDGs): Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 8(12), e12144.